

Pemberdayaan Pelaku UMKM Melalui Edukasi Kuliner oleh Komunitas JERA Semarang di Bandeng Presto Juana Elirina

Revika Prayuna, Nia Rahmawati, Hefti Wahyuningrum, Shepti Nirviyana

Ilmu Komunikasi, Universitas Semarang

jerasemarang@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Komunitas JERA Semarang sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran. Permasalahan utama yang ditemukan pada UMKM Bandeng Presto Juana Elirina adalah kurang optimalnya strategi promosi, minimnya pemanfaatan konten visual, serta rendahnya pemahaman mengenai branding dan storytelling produk. Melalui program edukasi yang meliputi pelatihan pembuatan konten, teknik foto produk sederhana, penulisan caption informatif, serta strategi meningkatkan engagement, kegiatan ini memberikan solusi praktis bagi UMKM untuk meningkatkan visibilitas di media sosial. Tujuan pengabdian ini adalah memperkuat identitas UMKM, memperluas jangkauan promosi, serta meningkatkan daya tarik produk kepada konsumen. Hasil sementara menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 80%, bertambahnya konten promosi yang dapat digunakan UMKM, serta meningkatnya kualitas visual produk yang ditampilkan. Program ini membuktikan bahwa edukasi berbasis komunitas mampu menjadi sarana efektif dalam mendukung keberlanjutan UMKM lokal melalui penguatan digital marketing.

Kata Kunci: UMKM, edukasi digital, JERA Semarang, promosi kuliner, pemberdayaan komunitas

PENDAHULUAN

Kota Semarang memiliki potensi kuliner yang sangat beragam, mulai dari makanan tradisional hingga modern. Namun, kecenderungan masyarakat yang lebih mengenal kuliner populer dari luar daerah menyebabkan kekayaan kuliner lokal kurang mendapatkan perhatian. Melalui kondisi tersebut, pada tahun 2025 terbentuklah Komunitas JERA Semarang (Jelajah Rasa Semarang) sebagai komunitas baru yang berfokus pada edukasi, pelestarian, serta eksplorasi kuliner khas Semarang, terutama bagi generasi muda dan pelaku UMKM.

Permasalahan utama yang ditemukan dalam kegiatan awal komunitas ini antara lain:

1. Minimnya pengetahuan mahasiswa dan masyarakat umum tentang sejarah serta nilai budaya kuliner lokal;
2. Kurangnya media promosi yang efektif bagi UMKM kuliner tradisional, dan;
3. Belum adanya kegiatan terpadu yang menghubungkan komunitas, edukasi, serta pemberdayaan pelaku kuliner.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, Komunitas JERA Semarang menyelenggarakan program pengabdian berupa kegiatan jelajah kuliner, dokumentasi lapangan, edukasi pemasaran digital, serta pendampingan promosi bagi UMKM melalui pembuatan konten kreatif. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat identitas kuliner lokal sekaligus mendukung keberlanjutan usaha mikro. Program pengabdian berbasis kuliner ini memiliki keterbaruan karena melibatkan mahasiswa dan komunitas kuliner sebagai motor penggerak, sehingga pendekatan yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memperkuat eksistensi kuliner khas Semarang, meningkatkan literasi kuliner masyarakat, serta menciptakan ruang kolaborasi yang bermanfaat

antara komunitas, mahasiswa, dan pelaku UMKM. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan kuliner lokal yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat Bandeng Presto Juana Elirina menggunakan metode edukatif-partisipatif, menggabungkan pemaparan materi, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi. Metode ini bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta tentang sejarah dan proses pengolahan bandeng presto sekaligus mengembangkan keterampilan praktis dan kreativitas olahan baru.

Tahapan kegiatan meliputi persiapan alat dan bahan, pemaparan materi, demo pengolahan, praktik peserta, serta sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman dan kreativitas peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi, keterampilan praktik, kreativitas olahan, dan dokumentasi kegiatan. Hasil menunjukkan mayoritas peserta aktif memahami materi dan mampu mengikuti praktik.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Pengabdian

No	Aspek	Indikator	Hasil
1.	Pengetahuan	Memahami sejarah dan proses bandeng presto	>80% peserta aktif
2.	Keterampilan	Praktek pembuatan galantine	>85% berhasil
3.	Kreatifitas	Inovasi olahan baru	50% peserta mencoba variasi baru
4.	Antusiasme	Partisipasi aktif	Semua peserta aktif

Gambar 1. Peserta Praktik Pengolahan Galatine dari Bandeng Presto

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian:

Pada bagian ini dipaparkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Komunitas JERA Semarang di UMKM Bandeng Presto Juana Elirina. Hasil mencakup efektivitas metode edukatif-partisipatif, peningkatan pengetahuan peserta, serta keluaran berupa konten digital dan inovasi olahan baru.

- a. Peningkatan pengetahuan peserta mengenai kuliner lokal
Kegiatan pemaparan materi berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang sejarah, ciri khas, dan proses pengolahan bandeng presto. Berdasarkan hasil observasi:
 1. Peserta mampu menjelaskan kembali proses pengolahan bandeng presto mulai dari pemilihan bahan, teknik presto, hingga penyajian.
 2. Lebih dari 80% peserta memahami nilai budaya kuliner bandeng presto sebagai ikon kuliner Semarang.
 Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dengan narasi sejarah dapat menumbuhkan kesadaran pelestarian kuliner lokal.
- b. Peningkatan keterampilan melalui praktik pengolahan galantine bandeng
Sesi demonstrasi dan praktik langsung memberikan pengalaman teknik bagi peserta.
 1. Sebanyak 85% peserta berhasil mengikuti seluruh tahapan pembuatan galantine bandeng dengan benar.

2. Peserta menunjukkan kreativitas dengan membuat variasi baru galantine dengan campran bandeng.

Hasil ini membuktikan bahwa metode praktik langsung mendorong kreativitas serta meningkatkan keterampilan pengolahan makanan berbasis bahan lokal.

c. Penguatan kemampuan promosi digital UMKM

Pelatihan pemasaran digital diberikan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan strategi promosi.

1. Pelatihan foto produk menghasilkan konten visual yang lebih menarik dan layak unggah.
2. Pelaku UMKM mampu membuat caption informatif dan menerapkan strategi engagement seperti penggunaan *call to action*, pemilihan hastag, dan konsistensi posting,

Setelah pelatihan, UMKM berhasil menghasilkan beberapa konten foto dan video pendek yang siap digunakan pada media sosial.

d. Antusiasme dan partisipasi peserta

Seluruh peserta terlibat aktif selama kegiatan berlangsung.

1. Peserta berpartisipasi dalam sesi diskusi, praktik, dan dokumentasi lapangan.
2. Tingkat antusiasme tinggi terlihat dari interaksi peserta saat mencoba inovasi baru serta melakukan pengambilan foto produk.

Antusiasme ini menjadi indikator keberhasilan metode edukatif-partisipatif.

Pembahasan:

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode edukatif-partisipatif efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta dan UMKM. Pendekatan ini memadukan pemaparan materi, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi, sehingga peserta dapat belajar secara komprehensif.

a. Efektivitas metode edukatif-partisipatif

Metode ini memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi tetapi juga melakukan praktik langsung. Keaktifan dan kreativitas peserta membuktikan bahwa pendekatan kolaboratif mampu meningkatkan pemahaman secara signifikan.

b. Penguatan identitas kuliner lokal

Materi sejarah dan proses pengolahan bandeng presto memberi kontribusi terhadap pelestarian kuliner khas Semarang. Pengerahuan yang diperoleh peserta dapat menjadi dasar untuk promosi budaya dan peningkatan daya tarik produk lokal.

c. Dukungan digital marketing terhadap keberlanjutan UMKM

Pelatihan konten digital memberikan dampak langsung bagi UMKM dalam meningkatkan visibilitas daring. Konten visual yang lebih menarik dan narasi produk yang informatif memperkuat branding UMKM.

Implementasi:

a. Penerapan teknik pengolahan produk

Peserta menerapkan teknik pembuatan galantine bandeng sebagai inovasi olahan baru. Implementasi berhasil dilakukan dengan hasil produk yang layak konsumsi dan dapat dijadikan ide pengembangan menu UMKM.

b. Implementasi strategi promosi digital

Pelaku UMKM menerapkan:

1. Teknik foto produk sederhana dengan pencahayaan alami.
2. Caption informatif yang menjelaskan keunggulan bandeng presto.
3. Penggunaan hastag, jadwal posting, serta interaksi dengan audiens.

Hasil implementasi ini tampak pada produk konten yang dibuat selama pendampingan.

c. Kontribusi terhadap UMKM

Implementasi kegiatan memberikan peningkatan nyata terhadap:

1. Kualitas visual produk
2. Variasi produk yang bisa dipasarkan

3. Pemahaman strategi pemasaran digital

Program ini memperlibatkan bahwa edukasi berbasis komunitas efektif untuk pemberdayaan UMKM dan pelestarian kuliner lokal.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dalam edukasi kuliner Bandeng Presto Juana Elirina menunjukkan bahwa metode edukatif-partisipatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan antusiasme peserta. Peserta tidak hanya memahami sejarah, ciri khas, dan proses pengolahan bandeng presto, tetapi juga mampu mengikuti praktik pembuatan galantine dan mencoba inovasi olahan baru. Implimentasi metode yang mengintergrasikan pemaparan materi, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi membentuk proses pembelajaran berkesinambungan, sehingga kegiatan ini berhasil menjawab permasalahan terkait kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kuliner lokal dan membuka peluang pengembangan olahan baru sebagai potensi pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan model edukasi kuliner lokal yang aplikatif dan inspiratif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini, khususnya Komunitas JERA Semarang, narasumber Bandeng Presto Juana Elirina, serta para peserta yang berpartisipasi aktif. Dukungan dan kerja sama semua pihak sangat berperan penting dalam keberhasilan program edukasi dan pemberdayaan kuliner lokal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Paxel. (2025). Paxel: The first logistics courier company with Halal Logistics certification in Indonesia. <https://paxel.co/en/news-and-promos/paxel-the-first-logistics-courier-company-with-halal-logistics-certification-in-indonesia>

Wawancara:

Bu Dona menunjukkan proses pembuatan bandeng presto memerlukan teknik khusus agar tulang lunak (D. Dona, komunikasi pribadi, 29 November 2025).

Bu Amel menyampaikan bahwa kreativitas peserta meningkat setelah praktik langsung pembuatan galantine (A. Amel, komunikasi pribadi, 29 November 2025).

Bu Yuni, pemaparan materi sejarah bandeng presto membuat peserta memahami konteks kuliner lokal (Y. Yuni, komunikasi pribadi, 29 November 2025).